

# Memfaatkan Premier ETF Indonesia Consumer sebagai Sarana Investasi

*Artikel ini merupakan kelanjutan dari artikel sebelumnya yang diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2013 berjudul [“Apa itu ETF Non-Indeks dan Apa Kegunaannya Bagi Saya?”](#). Dalam artikel tersebut telah dijelaskan mengenai ETF Non-Indeks dari aspek pengelolaan, transparansi, likuiditas, pengawasan, dan kegunaannya bagi Investor. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai ETF Non-Indeks yang saat ini sudah diperdagangkan di pasar modal Indonesia.*

Pada tanggal 30 April 2013 lalu, PT Indo Premier Investment Management (IPIM) kembali meluncurkan 2 ETF baru di mana satu mengacu kepada indeks (dalam hal ini Jakarta Islamic Index – JII) dan satu lainnya tidak mengacu kepada indeks (dalam hal ini pengelolaan aktif untuk mendapatkan imbal hasil dari sektor konsume). Kedua ETF tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan masing-masing **XIJI** dan **XIIC**. Serupa dengan 2 ETF saham yang sebelumnya sudah melantai di Bursa, XIJI dikelola secara pasif oleh Manajer Investasi dengan mengikuti Indeks acuannya, yaitu JII. Dengan diluncurkannya XIJI di BEI, maka semakin meningkatkan *level of investment sophistication* di pasar modal Syariah Indonesia.



Di lain sisi, peluncuran XIIC juga menjadi sejarah baru di BEI, di mana XIIC menjadi [ETF Non-Indeks](#) yang pertama diperdagangkan di lantai bursa. Sebagai

ETF Non-Indeks, XIIC tidak mengacu kepada suatu indeks tertentu, sehingga pemilihan saham yang mendasari (*underlying asset*) dari XIIC menjadi kewenangan dari Manajer Investasi. Namun demikian, Manajer Investasi tetap dibatasi oleh kebijakan investasi XIIC. Minimum 80% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) XIIC wajib diinvestasikan pada efek bersifat

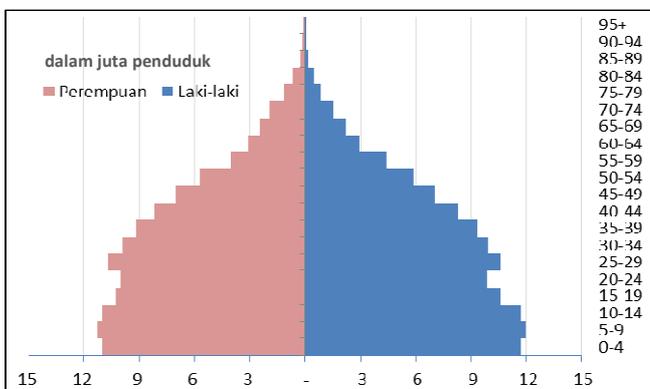
ekuitas sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK terkait pengelolaan Reksa Dana saham, dan antara 0-20% dapat diinvestasikan pada instrumen pasar uang dalam negeri yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Keunikan dari XIIC adalah ketentuan penempatan minimum 60% pada efek saham berbasis konsumen.

Apakah yang dimaksud dengan efek saham “berbasis konsumen”? Saham berbasis konsumen adalah saham yang dipilih oleh Manajer Investasi dari “Daftar Universe Saham Konsumer” yang kemudian menjadi portofolio dari XIIC. Daftar Universe Saham Konsumer adalah daftar saham-saham perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi yang dalam hal ini meliputi industri makanan, minuman, sandang, farmasi, dan otomotif. Daftar tersebut juga mencakup industri penunjang dan industri terkait lainnya seperti media massa, distributor, dan *retailer*. Sehingga basis konsumen yang digunakan menjadi lebih luas dibandingkan dengan Indeks JAKCONS (*Jakarta Consumer*), namun tetap dalam koridor emiten yang mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan sektor konsumen di Indonesia.

Mengapa ETF aktif ini memilih sektor konsumen sebagai tesis investasi? Hal ini disebabkan beberapa faktor fundamental dari perekonomian Indonesia seperti: 1) demografi penduduk Indonesia yang didominasi angkatan kerja, di mana 50% pada usia

produktif 15-45 tahun<sup>1</sup> yang diharapkan akan menopang pertumbuhan konsumsi masyarakat; 2) produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia pada tahun 2012 sudah mencapai USD 3.900, dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia yang sudah mencapai USD 10.304<sup>2</sup>, sehingga makin naiknya standar hidup akan berdampak pada naiknya konsumsi masyarakat; dan 3) konsumsi domestik masih menjadi komponen terbesar di PDB, mencapai 54,6% di tahun 2012<sup>3</sup> sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih bergantung kepada pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

**Gambar1. Piramida Penduduk Indonesia Tahun 2010**



Sumber: Biro Pusat Statistik

Apabila dilihat dari kinerja saham sektoral di BEI, sektor konsumen menunjukkan tingkat pertumbuhan tertinggi dalam 5 tahun terakhir (pertumbuhan JAKCONS sebesar 36% vs pertumbuhan IHSG 16%).<sup>4</sup> Dengan demikian, Investor dapat memanfaatkan XIIC untuk mendapatkan *alpha* (imbal hasil lebih di luar imbal hasil pasar) melalui alokasi yang berlebih (*overweight*) pada saham-saham sektor konsumen. Instrumen investasi seperti XIIC dapat menjadi alternatif instrumen *alpha* yang dapat dipertimbangkan Investor, ditambah lagi dengan berbagai fitur ETF seperti: 1) diversifikasi instan, yaitu Investor dapat melakukan transaksi sekumpulan

saham secara seketika; 2) transparansi, yaitu Investor dapat mengetahui seluruh isi portofolio kapan saja; 3) likuid, yaitu adanya Dealer Partisipan yang terus-menerus memberikan kuotasi harga ETF di pasar primer maupun sekunder; 4) fleksibel, yaitu Investor dapat memilih untuk bertransaksi di pasar primer maupun sekunder sesuai preferensi; dan 5) pengawasan berlapis, yaitu adanya supervisi dari berbagai pihak termasuk otoritas perdagangan PT Bursa Efek Indonesia.

**Gambar2. Platform perdagangan Pasar Primer via IPOT yang menunjukkan 12 saham dalam portofolio XIIC pada tanggal 21 Mei 2013**

Stock	Wght%	Value	Move	Last	Chg
1 ASRI	7.92	8.44 M	0.78	1.080	10
2 SMGR	7.98	8.50 M	0.68	10.850	150
3 MAPI	8.81	9.38 M	0.00	9.300	0
4 BBRI	7.81	8.32 M	0.00	9.450	0
5 CPHI	8.38	8.91 M	0.00	5.350	0
6 TLKM	8.29	8.83 M	-0.36	12.250	-50
7 ASII	7.81	8.10 M	-0.57	7.450	-50
8 PCBP	8.51	9.06 M	-1.81	12.500	-250
9 UNWR	10.11	10.77 M	-2.89	20.850	-600
10 RALS	7.67	8.17 M	-2.19	1.480	-40
11 INDF	7.98	8.50 M	-2.24	7.600	-200
12 KLBF	8.45	9.00 M	-2.40	1.500	-40
Cash Comp.	0.50	533.579			
Sum. Total	100%	105.52 M	-10.20		

XIIC dapat ditransaksikan kapan saja selama jam perdagangan Bursa Efek. Investor yang berminat dapat bertransaksi di pasar primer melalui PT Indo Premier Securities atau di pasar sekunder melalui perantara perdagangan (*broker*) saham mana pun. Minimum transaksi di pasar primer adalah 1 Unit Kreasi/*basket* atau setara dengan 100.000 Unit Penyertaan (UP) sedangkan di pasar sekunder adalah 1 lot (500 Unit Penyertaan, sama seperti lot perdagangan saham).

Sebagai contoh, dengan NAB akhir hari XIIC pada tanggal 20 Mei 2013 sebesar 1.075,39. Jadi, untuk pembelian di pasar primer sebanyak 1 basket membutuhkan dana sebesar Rp 107.539.000. Sementara pembelian di pasar sekunder sebanyak 1 lot membutuhkan dana sebesar Rp 537.695.

<sup>1</sup> Piramida Penduduk Indonesia, Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010, Biro Pusat Statistik

<sup>2</sup> International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

<sup>3</sup> Biro Pusat Statistik

<sup>4</sup> Data Bloomberg, pertumbuhan harga tanpa dividen yang disetahunkan, periode 30 Mei 2008 s/d 30 April 2013

Demikian penjelasan mengenai XIIC dari kami. Semoga dapat semakin memperlengkap pilihan instrumen investasi Anda dan memberikan strategi alternatif yang beragam. Salam Investasi!

Yoga Prakasa, CFP®

Catatan Penting yang Perlu Diperhatikan: Pandangan dan pendapat dalam artikel ini adalah dari penulis dan tidak mencerminkan kebijakan resmi atau posisi PT Indo Premier Investment Management. Meskipun artikel ini didukung oleh penelitian dan data oleh penulis, namun hasil perhitungan dan keakuratannya tidak dijamin. Seluruh informasi dan keterangan yang disampaikan melalui artikel ini hanya merupakan informasi dan/atau keterangan yang tidak dapat diartikan sebagai suatu saran/advise bisnis tertentu, karenanya tidak bersifat mengikat. Segala hal yang berkaitan dengan diterimanya dan/atau dipergunakannya artikel tersebut sebagai pengambilan keputusan bisnis dan/atau investasi adalah merupakan tanggung jawab pribadi atas segala risiko yang mungkin timbul. Sehubungan dengan risiko dan tanggungjawab pribadi atas artikel ini, pengguna dengan ini menyetujui untuk melepaskan segala tanggung jawab dan risiko hukum PT Indo Premier Investment Management dan/atau perusahaan terafiliasi serta karyawannya atas diterimanya dan/atau dipergunakannya artikel ini.